

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk respon dari BTS ARMY di dalam pembatalan James Corden cukup beragam namun lebih cenderung mendukung terjadinya pembatalan. Dari 6 tipologi strategi yang ditemukan oleh Haskell (2021), bentuk *grieving* adalah bentuk respon yang paling banyak ditemukan dalam kejadian ini. Hal ini dikarenakan ARMY telah menganggap Corden sebagai teman baik BTS dan mereka merasa kecewa Corden membuat komentar yang dianggap tidak pantas terkait dengan BTS dan ARMY.

Bentuk respon dengan jumlah *tweet* terbanyak kedua adalah tipologi strategi *work cancelled* di mana ARMY tidak lagi ingin mengasosiasikan James Corden dengan BTS dan ARMY. Dalam tipologi strategi ini, lebih banyak jenis respon yang diekspresikan oleh ARMY meskipun jumlahnya tidak sebanyak tipologi strategi *grieving* dikarenakan bentuk *tweets* pada tipologi strategi *grieving* cenderung berulang.

Bentuk respon yang paling jarang ditemukan adalah *express support to target* di mana tipologi strategi ini hanya menduduki 0.7% dari keseluruhan data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya ARMY yang ingin berfokus kepada kebaikan Corden sebelum kejadian ini. Perbedaan jumlah *tweets* dalam bentuk *express support to target* dan *discredit the victim* tidak berbeda banyak.

Dampak yang ditimbulkan dari pembatalan ini adalah Corden harus kehilangan pengikutnya di akun Twitter dan juga penilaian acara bincang-bincangnya turun secara signifikan. Dampak ini dipengaruhi oleh ARMY yang mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk respon *work cancelled*. Corden juga harus memberikan penjelasan dan meminta maaf secara publik di acaranya sendiri saat BTS datang setelah kejadian.

Penelitian ini menemukan bahwa ARMY akan berusaha membela dan melindungi idolanya dari figur-figur yang dianggap problematic. ARMY lebih cenderung tidak melihat sisi baik dari pelaku dan akan langsung mengambil tindakan yang bisa “menghukum” pelaku secara sosial.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, berikut saran yang bisa diberikan secara akademis dan praktis

### 5.2.1 Saran Akademis

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya tipologi strategi ditambahkan sub-tipologi di dalam masing-masing tipologinya agar hasil yang didapatkan bisa lebih spesifik dikarenakan penelitian ini menemukan banyak bentuk *tweets* yang digunakan meskipun bisa dimasukkan ke dalam tipologi strategi yang sama. Dengan adanya sub-tipologi yang lebih spesifik, hasil penelitian bisa lebih kuat dan mandalam.

Penelitian ini hanya meneliti *tweet* secara umum, tidak meneliti aspek-aspek lain seperti akun pengunggah atau tingkat *engagement* yang diperoleh oleh *tweet-tweet* tersebut sehingga saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperdalam penelitian bisa menganalisis jumlah *retweets* atau *likes* yang diperoleh oleh *tweets* untuk melihat sejauh apa *tweet* tersebut disetujui atau tidak disetujui oleh pengguna media sosial yang lain. Saran untuk pengumpulan data juga bisa menggunakan bantuan komputer agar mempermudah pengumpulan data, lalu diperiksa lagi oleh kemampuan manusia untuk memilih data yang benar-benar cocok dengan penelitian dikarenakan pengumpulan data secara manual memakan waktu yang cukup banyak. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti lebih jauh tentang dampak yang dialami oleh target pembatalan setelah kejadian untuk mengetahui seberapa parah *cancel culture* dapat mempengaruhi hidup seseorang.

Penelitian ini hanya menganalisis sebagian kecil dari keseluruhan *cancel culture* sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi

untuk penelitian-penelitian lain yang akan meneliti *cancel culture* secara lebih dalam dan luas terutama di bidang media sosial dan *fandom*.

### 5.2.2 Saran Praktis

Saran bagi pengguna media sosial adalah untuk lebih bijak dalam berkata-kata dan berperilaku dikarenakan semua orang yang berada di muka publik dapat menjadi sasaran *cancel culture*. Kesalahan yang tidak disengaja juga bisa menjadi alasan seseorang dibatalkan sehingga semua orang perlu berhati-hati dalam mengutarakan pendapatnya di muka umum.

Bukan hanya artis atau seseorang dengan paparan media yang banyak saja yang bisa menjadi target pembatalan, namun semua orang yang memiliki akses ke *platform* media. Hal ini dikarenakan mudahnya informasi tersebar di media sosial. Cara beretika di media sosial menjadi salah satu yang harus dipelajari semua orang dikarenakan sekarang semuanya tersebar dengan cepat. Kesalahan yang tidak disengaja juga berkesempatan dilihat banyak orang dan menimbulkan masalah sehingga norma-norma baru yang muncul sejak perkembangan media sosial ini perlu dipahami dengan baik.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA